

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi persekusi yang muncul dalam Film *Sound of Preeett*. Peneliti menggunakan metode analisis isi untuk menemukan bentuk-bentuk persekusi yang ditampilkan. Setelah melalui proses temuan data terhadap 10 potongan klip terpilih serta analisis hasil yang dijabarkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi persekusi pada tahap penentuan target dilakukan secara langsung oleh pelaku di tempat yang sama serta dalam satu zona waktu. Tahap kedua yakni ajakan berburu dilakukan provokator secara tidak langsung. Jenis provokator spontanitas tidak mempersiapkan diri dalam melakukan serangkaian aksi untuk menyampaikan tujuannya. Tahap selanjutnya melalui mobilisasi massa, konstruksi persekusi ditunjukkan dengan kekerasan fisik. Bentuk kekerasan yang muncul berupa mendorong, menarik tubuh korban, dan ada pula ancaman ketika provokator serta pihak pendukungnya memaksa korban mengakui hal yang dituduhkan. Tahap terakhir dalam persekusi yang disampaikan Damar Juniarto adalah kriminalisasi. Pada tahap tersebut tidak ditemukan pelaporan terhadap pihak berwenang untuk dilakukan penahanan dalam Film *Sound of Preeett*. Akan tetapi terdapat motif kriminalisasi yang

berimbas dan digambarkan oleh korban, yakni terhalang dalam melakukan aktivitas, reputasi korban rusak, serta rugi terhadap waktu, pikiran, dan tenaga.

Tahap-tahap persekusi yang dikaitkan dengan konsep naratif serta sinematik telah dipaparkan turut memberikan uraian konstruksi realitas oleh Film *Sound of Preeett*. Pemilihan serta penonjolan isu persekusi menjadi tahap pembentukan konstruksi dari sutradara berdasarkan pengalaman dan keresahan pribadinya. Hal tersebut beriringan dengan keberpihakan film yang mengarah kepada kepentingan umum dengan memberikan sentilan berupa tayangan sinema berbasis informasi serta hiburan. Keberpihakan pada kepentingan umum juga tercermin melalui sebaran konstruksi berupa film yang ditayangkan pada Vidsee, YouTube, serta festival-festival di mana masyarakat dapat mengakses dengan mudah. Setelah karya sinema sampai di masyarakat dapat ditinjau bahwa pembentukan konstruksi citra yang tergambar menggunakan model *bad news*. Mayoritas pemain dalam Film *Sound of Preeett* menampilkan karakter yang buruk seperti melakukan kekerasan, pemaksaan, serta pengancaman. Karakter buruk memberikan gambaran pada penonton atas resiko yang dialami korban.

B. Saran

Melalui kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat memberikan dua saran terkait penelitian, meliputi saran akademis dan saran praktis. Penelitian ini bisa dilakukan kembali untuk menambah kajian ilmu khususnya mengenai konstruksi pada persekusi. Pada penelitian ini, peneliti menemukan kesulitan atas minimnya konsep tentang persekusi khususnya di

Indonesia. Peneliti juga fokus pada keempat tahap persekusi sehingga tidak menganalisis unsur naratif film secara utuh. Terdapat temuan-temuan data yang dapat digali lebih lanjut serta berkaitan pada akhir cerita, namun klimaks penyelesaian masalah tidak masuk ke dalam tahap persekusi. Kedua hal tersebut menjadi kelemahan pada penelitian ini.

Selain itu, konstruksi persekusi dalam film ini menggunakan triangulasi teori dan hanya berfokus pada karya sinema *Sound of Preeett*. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan triangulasi objek apabila terbit film dengan isu persekusi lainnya sebagai perbandingan agar menemukan bentuk-bentuk konstruksi persekusi yang lebih luas. Penelitian lain dapat pula dilakukan dengan metode pendekatan lain seperti analisis resepsi guna dapat mengetahui dan mendalami kesadaran serta pemaknaan khalayak mengenai isu sosial persekusi.

Sedangkan saran praktis ditujukan bagi pembuat film, diharapkan dapat menciptakan tayangan yang memiliki kedekatan dengan masyarakat, khususnya pengangkatan isu sosial yang kerap kali diabaikan publik. Tahap-tahap persekusi yang telah dikonstruksi belum sepenuhnya menampilkan dampak yang dialami korban. Akibat jangka panjang oleh korban serta referensi konsekuensi yang diterima pelaku pasca tindakan persekusi dapat pula diangkat pada karya sinema. Hal tersebut disebabkan sifat medium film yang audio visual sehingga mudah untuk diterima masyarakat. Maka tentu saja menjadi kesempatan yang baik apabila film tidak hanya sebagai sarana dalam fungsi hiburan, tetapi mengungkap informasi dan edukasi. Bagi khalayak, diharapkan dapat memahami tindakan-tindakan yang menjurus pada ranah persekusi. Konstruksi persekusi yang

disampaikan menjadi modal untuk mencegah serta mengurangi adanya korban dan pelaku aksi persekusi. Pemanfaatan media film dapat sebagai sarana perluasan pengalaman dalam menyaksikan paparan resiko yang dialami korban sehingga dapat bersikap apabila bertemu dengan kasus serupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. (2017). Safenet ungkap 4 tahapan aksi persekusi. *Kumparan.com*. Diakses Oktober 2021 dari <https://kumparan.com/kumparannews/safenet-ungkap-4-tahapan-aksi-persekusi/full>.
- Alius, S. (2019). *Pemahaman membaca bencana: bunga rampai penanggulangan terorisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amda, K. & Fitriyani, R. (2016). *Membaca ekspresi wajah: mengungkap kepribadian seseorang dengan membaca wajah*. Depok: Huta Publisher.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anyik, D. (2019). Kinerja anggota satuan perlindungan masyarakat dalam menciptakan keamanan, ketentraman dan ketertiban di kecamatan malinau kota kabupaten malinau. *Jurnal Administrative Reform* 7(2), 73-85.
- Ardipadanto, A. (2017). Ardipandanto, A. (2017). Persekusi: Perspektif Demokrasi. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* 9(11), 1-4.
- Arum, N. R. (2017). Hati-hati terciduk kasus persekusi. *Safenet.or.id*. Diakses Agustus 2021 dari <https://id.safenet.or.id/2017/11/hati-hati-terciduk-kasus-persekusi/>
- Aswi, B. (2017). *Membaca bahasa tubuh: nyata dan tidak bisa dibohongi*. Yogyakarta: Romawi Pustaka.
- Ayudhitya, D. & Tjuatja, I. (2014). *Health is easy*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10(1), 46-62. Diakses Juni 2021 melalui <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Basabasinema [@basabasinema]. (2019). Poster film sound of preeett [Foto]. *Instagram*. Diakses Agustus 2021 dari <https://www.instagram.com/p/B5FB0sFAbot/>
- Berger, P. L. & Luckmann, T. (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (terjemahan Hasan Basari)*. Jakarta: LP3ES.
- BM, Mursito. (2007). Konstruksi realitas dalam (bahasa) media. *Jurnal Komunikasi Massa* 1(1), 25-34.

- Bordwell, D., & Thompson, K. (2002). *Film history: an introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2016). *Film art: an introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Brata, V. B. T. (2007). *Videografi dan sinematografi praktis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Bungin, B. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2020). *Konstruksi sosial media massa: kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi, dan keputusan konsumen, serta kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (1998). *Pengantar ilmu komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: pemikiran Peter L. Berger tentang keyakinan sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(1), 1-9.
- Djumena, E. (2017). Peneliti safe net: ada 4 tahapan proses persekusi. *Kompas.com*. Diakses Oktober 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2017/06/04/20270071/peneliti.safe.net.ada.4.tahapan.proses.persekusi>.
- Fadli, R. (2021). Suara kentut tiap orang bisa berbeda-beda, ini alasannya. *Halodoc.com*. Diakses September 2021 dari <https://www.halodoc.com/artikel/suara-kentut-tiap-orang-bisa-berbeda-beda-ini-alasannya>
- Gunawan, B. & Ratmono, B. M. (2021). *Medsos di antara dua kutub*. Jakarta Timur: Rayyana Komunikasindo.
- Gusnita, C. (2019). Fenomena anak sebagai pelaku persekusi di media sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 3(1), 11-12.
- Habsari, S. U. H. (2010). Aplikasi semiotik & efek psikologis tampilan warna pada rumah minimalis. *Jurnal Riptek* , 4 (1), 37-44.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi realitas politik dalam media massa: sebuah studi discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Jakarta: Granit
- Hardiyanto, S. (2019). Suasana negatif ternyata bisa mendorong ide kreatif. Diakses November dari 2021 dari <https://www.jawapos.com/jpg-today/09/04/2019/suasana-hati-negatif-ternyata-bisa-mendorong-ide-kreatif/>
- Heryanto, G. G. (2019). *Panggung komunikasi politik*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Intrakta, A. (2020). Film pendek komedi. *Hipwee.com*. Diakses Agustus 2021 dari <https://www.hipwee.com/hiburan/film-pendek-komedi/>
- Klub sinema sisifus [@sinemasisifus]. (2020). Biografi Rangga Kuusmalendra [Foto]. *Instagram*. Diakses Agustus 2021 dari https://www.instagram.com/p/B9CWJc0g-a_/
- Kontras. (2016). *Kriminalisasi: modus dan kasus-kasusnya di Indonesia*. Kontras.org. Diakses Juli 2021 dari https://kontras.org/wp-content/uploads/2020/02/20160722_Kriminalisasi_Modus_dan_Kasus_Kasusnya_098j3598j3u5n.pdf
- Kurnianingrum, T. P. (2017). Pengertian persekusi dari perspektif hukum. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI 9(24)*, 1-4.
- Kurniawan, A. (2021). Mengenal arti persekusi beserta penyebab dan unsur-unsurnya. *Merdeka.com*. Diakses Agustus 2021 dari <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-arti-persekusi-beserta-penyebab-dan-unsur-unsurnya-kln.html?page=4>
- Latief, R. (2020). *Panduan produksi acara televisi nondrama*. Jakarta: Kencana.
- Macnamara, J. (2005). Media content analysis: its uses, benefits, and best practice methodology. *Asia Pacific Relations Journal*. 6(1), 1-34.
- Mahardhika, L. A. (2020). Kasus persekusi diskusi ugm disorot komnas ham. *Harian Jogja*. Diakses September 2020 dari <https://news.harianjogja.com/read/2020/05/30/500/1040573/kasus-persekusi-diskusi-ugm-disorot-komnas-ham>.
- McQuail, D. (2010). *Mass communication theory*. London: SAGE Publishing.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D., Pempasa, I., & Asyik, R. (2017). *Membongkar budaya komunikasi*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, S. (2017). *3 alasan seseorang senang memprovokasi*. *Femina*. Diakses Juli 2021 dari <https://www.femina.co.id/health-diet/3-alasan-seseorang-senang-memprovokasi->
- Nadie, L. (2018). *Media massa dan pasar modal: strategi komunikasi bagi perusahaan go public*. Jakarta: Media Center.
- Nailufar, N. N. (2021). Jenis-jenis tempo pada lagu. *Kompas.com*. Diakses Oktober 2021 dari

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/11/153527569/jenis-jenis-tempo-pada-lagu>.

- Nelmes, J. (2012). *Introduction to film studies*. New York: Routledge.
- Nikolic, V. (2017). *Independent filmmaking and digital convergence*. New York: Routledge.
- Nodia, F. & Indriani, R. (2015). Inilah fakta kentut yang mencengangkan. *Suara.com*. Diakses September 2021 dari <https://www.suara.com/health/2015/03/02/191600/inilah-fakta-kentut-yang-mencengangkan>
- Nugraha, X., Wishesa, D. I., Cendhani, C., Katherina, A.V. F., Dharmadji, A. G., & Elrani, A. N. (2018). *Komik: kumpulan opini mahasiswa kontra imahi*. Yogyakarta, Indonesia: CV Penerbit Harfeey.
- Nurudin. (2007). *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Panuju, R. (2019). *Film sebagai proses kreatif*. Malang: Inteligensia Media.
- Perdana, R. R. S. (2018). Analisa semiotika visual film bulan terbelah di langit amerika. *Jurnal Audience 1*(1), 15-33.
- Prameswari, H. (2019). *Kemeriahan open air cinema di Yogyakarta*. Beritabaik.id. Diakses September 2020 dari <https://beritabaik.id/read?editorialSlug=film&slug=1572769627414-kemeriahan-open-air-cinema-di-yogyakarta>.
- Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, H. (2017). *Memahami film edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Pujayanti, N. & Soeskandi, H. (2019). Pelaku persekusi dan tindakan main hakim sendiri. *Jurnal mimbar keadilan*, 14(28), 237-246.
- Putri, I. (2019). Kenalan sama Rangga Kusmalendra, finalis juree id 2019 lewat sound of preeett. *Buzz.viddsee.com*. Diakses September 2021 dari <https://buzz.viddsee.com/id/kenalan-sama-rangga-kusmalendra-finalis-juree-id-2019-lewat-sound-preeett/>
- Putrihapsari, R. & Dimyati. Penanaman sikap sopan santun dalam budaya jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 2059-2070.
- Ramadhani, Y. (2020). *The science of fictions masih percaya semua yang anda tonton*. Tirto.id. Diakses Juni 2020 dari <https://tirto.id/the-science-of-fictions-masih-percaya-semua-yang-anda-tonton-euuT>.

- Ravianto. (2017). Kronologi persekusi ormas di solok kepada dr Fiera Lovita. *Tribunnews.com*. Diakses September 2021 dari <https://jabar.tribunnews.com/2017/06/02/kronologi-persekusi-ormas-di-solok-kepada-dr-fiera-lovita?page=4>.
- Redmond, S. & Marvell, L. (2016). *Endangering science fiction film*. New York: Routledge.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah, Volume 17* (33), 81-95. Diakses Juni 2021 melalui https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF
- Risma, D., Solfiah. Y., & Satria, D. (2018). Hubungan tingkat Pendidikan orang tua dengan bentuk kekerasan terhadap anak. *Educhild* 7(2), 113-117.
- Ritonga, M. I. *Analisis kualitas terjemahan subtitle film the mermaid*. (2017). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Saniyah, M. *Analisis hukum pidana islam terhadap tindak pidana memaksa orang lain dengan memakai kekerasan atau ancaman kekerasan*. (2018). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Seifert, D. (2003). Between silence and license: the representation of the national socialist persecution of homosexuality in anglo-american fiction and film. *History & Memory, 15*(2), 94-129
- Setiawan, I. (2017). Kajian yuridis terhadap persekusi. *Jurnal ilmiah galuh justisi, 5*(2), 291-299.
- Sholihatin, E. (2013). Apakah pisuhan selalu bermakna negatif?: fungsi pisuhan dalam masyarakat arek dan masyarakat mataram. *Jurnal Mozaik* 13(2), 158-167.
- Smith, J. L. & Egan, J. N. (2008). *Body sign*. Jakarta: Ufuk Press.
- Solehudin, I. (2017). *Kontras: pemerintah inkonsisten tangani kasus persekusi*. JawaPos.com. Diakses September 2020 dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/15/06/2017/kontras-pemerintah-inkonsisten-tangani-kasus-persekusi/>.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suhariyanto, T. T. & Faishal, M. (2020). *Produk dari generasi ke generasi*. Sleman: Deepublish.

- Sumantri. (2017). Sadis, persekusi di tangerang ternyata disulut ketua rt dan ketua rw. *Mediaindonesia.com*. Diakses September 2021 dari <https://mediaindonesia.com/megapolitan/132031/sadis-persekusi-di-tangerang-ternyata-disulut-ketua-rt-dan-ketua-rw>
- Suryadi, I. (2011). Peran media massa dalam membentuk realitas sosial. *Jurnal Academica* 3(2), 634-646.
- Suryana, I. (2019). *Membaca bahasa tubuh: langsung tahu karakter orang lain dari bahasa tubuhnya*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Susanto, I. (2017). Penggambaran budaya etnis tionghoa dalam film “ngenest”. *Jurnal e-komunikasi* 5(1), 1-13.
- Sutikno. (2010). *The power of 4q for hr and company development*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanto, B. & Sutinah. (2015). *Metode penelitian sosial: berbagai alternatif pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Taufikurrahman, B. (2021). Tata cahaya high contrast sebagai pendukung unsur dramatis pada film horor “derana dara”. *Journal of Film and Television Studies* 4(1).
- Tjin, E. (2011). *Lighting itu mudah*. Jakarta: Bukune.
- Tohir, N. C. (2016). *Body language for bankers*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Turner, G. (1999). *Film as social practice*. New York: Routledge.
- Tysara, L. (2021). Persekusi adalah tindakan sewenang-wenang, pahami pola dan cara mengatasi saat mengalami. *Liputan6.com*. Diakses Agustus 2021 dari <https://hot.liputan6.com/read/4508998/persekusi-adalah-tindakan-sewenang-wenang-pahami-pola-dan-cara-mengatasi-saat-mengalami>
- Umar, N. (2019). *Jihad melawan religious hate speech*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utomo, A. (2017). 5 tips buang gas kentut tanpa ketahuan orang. *Liputan6.com*. Diakses September 2021 dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2870056/5-tips-buang-gas-kentut-tanpa-ketahuan-orang>
- Wahyuningrum, R. (2018). *Ini alasan terdakwa arak pasangan kekasih yang dituduh mesum di Cikupa*. Kompas.com. Diakses Juni 2020 dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/04/04/06384681/ini-alasan-terdakwa-arak-pasangan-kekasih-yang-dituduh-mesum-di-cikupa?page=all>.

Wahyuningsih , S. (2019). *Fim dan dakwah: memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Wimmer, R. D. & Dominick, J. R. (2014). *Mass media research: an introduction*. Boston: Wadsworth.

